

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa, banyak ditentukan oleh maju mundurnya suatu pendidikan. Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berbicara masalah pendidikan, menyangkut pula masalah tentang lingkungan pendidikan, yang dikenal dengan tripusat pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga adalah pondasi utama bagi pendidikan anak, dia dibentuk oleh orang tua mereka. Orang tua adalah orang yang pertama dikenal oleh anak, maka bimbingan dan arahan sebaik mungkin harus diberikan kepada anak khususnya masalah pendidikan, karena pendidikan akan menjadi dasar pokok yang memberikan peranan penting dalam perkembangan pribadi anak selanjutnya. Baik buruknya kehidupan anak dimasa mendatang akan banyak ditentukan oleh berhasil tidaknya orang tua dalam menjalankan fungsinya dan membimbing anak-anaknya dimasa sekarang.

Banyak orang tua berpendapat bahwa tugas mencerdaskan anak adalah tugas guru dan institusi pendidikan, sementara mereka selaku orang tua sibuk dengan profesinya sendiri. Implikasi dari pendapat seperti ini memunculkan ketidakpedulian orang tua terhadap spritual, intelektual dan moral anaknya sendiri. Banyak diantara orang tua yang lalai akan tugasnya dalam membantu perkembangan dan pemahaman putra-putrinya, mereka sibuk dengan urusan masing-masing. Orang tua yang taraf ekonominya kuat mempergunakan waktunya untuk acara-acara yang dianggap sesuai dengan martabat sosialnya, sementara orang tua yang taraf ekonominya rendah menggunakan waktunya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga dengan keadaan seperti ini timbul berbagai kesulitan yang dihadapi oleh anak terutama kesulitan dalam belajar yang mengakibatkan hasil belajar mereka semakin menurun.

Hasbullah (2008) mengemukakan bahwa salah satu kesalahkaprahan dari para orang tua dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah adanya anggapan bahwa hanya sekolah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru di sekolah. Meskipun disadari bahwa berapa lama waktu yang tersedia dalam setiap harinya bagi anak di sekolah. Anggapan tersebut tentu saja keliru, sebab pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga adalah bersifat asasi. Karna itulah orang tua merupakan pendidik pertama, utama dan kodrati. Dialah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian seorang anak. Para ahli sependapat akan pentingnya pendidikan dalam keluarga, apa-apa yang terjadi di dalam pendidikan tersebut, akan membawa pengaruh terhadap kehidupan anak didik, demikian pula terhadap pendidikan yang dialaminya di sekolah dan dimasyarakat.

Dalam mendidik seorang anak tidak akan berhasil tanpa ada kerja sama yang baik antara orang tua yang mendidik di rumah dengan guru yang mendidik di sekolah, demikian juga dengan lingkungan di sekitarnya. Orang tua, guru dan lingkungan mengambil peranan penting dalam perkembangan pendidikan anak karena ketiga hal tersebut merupakan tri pusat pendidikan yang tidak dapat dipisahkan. Sehubungan dengan hal itu, jika ditinjau dari waktu belajar antara pendidikan di sekolah dan di rumah, maka waktu belajar yang paling banyak didapatkan di rumah, oleh sebab itu orang tua harus benar-benar dapat membantu dan mengarahkan putra-putrinya memahami lebih jauh dan mendalam tentang pola pendidikan dengan tujuan mencerdaskan anak-anaknya. Orang tua harus mengerti tentang dasar-dasar pendidikan, psikologi perkembangan, proses belajar mengajar dan pengetahuan lain guna mencapai tujuan yang sesuai dengan harapan dan cita-citanya.

Berdasarkan observasi di SMA Swasta Bintang Timur 1 Balige dan hasil wawancara dengan guru bidang studi geografi yaitu Simanjuntak (2016) mengatakan bahwa di sekolah tersebut jarang terjadinya interaksi hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua, begitu juga sebaliknya antara orang tua dengan pihak sekolah. Kurangnya hubungan bimbingan orang tua terhadap perkembangan anaknya di sekolah dilihat dari sangat jaranganya orang tua siswa yang mau datang ke sekolah untuk menanyakan bagaimana perkembangan anaknya di sekolah. Apakah semakin meningkat atau semakin menurun, kecuali anaknya memang ada masalah di sekolah tersebut. Orang tua yang mau datang ke sekolah atau menanyakan kepada wali kelas tentang perkembangan anaknya di sekolah hanya berkisar 10-15 %. Selebihnya hanya mau datang ke sekolah jika ada panggilan

ketika anaknya mempunyai masalah di sekolah atau jika ada keperluan saja. Padahal dalam pendidikan hubungan antara orang tua dan sekolah itu sangatlah penting agar ketika si anak tidak mendapatkan hasil belajar yang baik, orang tua secara tegas dapat membimbingnya lagi di rumah sehingga dengan begitu maka kemungkinan tujuan pendidikan itu pun akan tercapai.

SMA Swasta Bintang Timur 1 Balige adalah salah satu lembaga pendidikan yang mencerdaskan siswa. Telah banyak dilakukan sekolah ini untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun tidak semua siswa siswi mendapat nilai yang memuaskan salah satunya mata pelajaran geografi yang juga merupakan salah satu mata pelajaran yang akan masuk dalam ujian nasional. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap hasil belajar geografi, diperoleh informasi dari guru geografi kelas XI berkisar antara 50-70 sebanyak 40%, 71-80 sebanyak 55% dan 81-100 hanya 5%. Sementara KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di sekolah tersebut adalah 75.

Secara umum banyak teori-teori perkembangan yang menceritakan tentang peran orang tua dalam kehidupan anaknya. Berdasarkan penelitian, orang tua sangat berpengaruh terhadap pengawasan perkembangan siswa yang tercantum dalam teori-teori psikososial pada pembangunan manusia, termasuk dalam pendekatan dan teori pemisahan individual, digunakan untuk memahami bagaimana hubungan orang tua dengan anak, dan pengaruh perkembangan siswa dari masa kanak-kanak sampai dewasa, sampai kemasa kuliah. Kepedulian orang tua telah terbukti memberikan kenyamanan terhadap pengembangan pribadi, sosial dan akademik siswa (Cassandra, 2012).

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk diadakan penelitian tentang “Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Hasil Belajar Geografi Siswa di kelas XI IPS SMA Swasta Bintang Timur 1 Balige Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Jarang terjadinya interaksi hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua, begitu juga sebaliknya antara orang tua dengan pihak sekolah, (2) Kurangnya hubungan bimbingan orang tua terhadap perkembangan anaknya di sekolah. (3) Banyak siswa yang nilai geografinya masih di bawah KKM dengan nilai berkisar antara 50-70 sebanyak 40%. Dimana KKM di sekolah tersebut adalah 75.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Hasil Belajar Geografi Siswa di Kelas XI IPS SMA Swasta Bintang Timur 1 Balige T.P 2015/2016. Hasil belajar pada penelitian ini hanya dibatasi pada kemampuan kognitif siswa yang di peroleh dari hasil tes soal untuk siswa kelas XI SMA Swasta Bintang Timur 1 Balige pada mata pelajaran Geografi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah adakah hubungan bimbingan orang tua dengan hasil belajar Geografi siswa di kelas XI IPS SMA Swasta Bintang Timur 1 Balige Tahun Pembelajaran 2015/2016?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan bimbingan orang tua dengan hasil belajar geografi di kelas XI IPS SMA Swasta Bintang Timur 1 Balige Tahun pembelajaran 2015/2016.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bermanfaat bagi dinas pendidikan mengenai masalah hubungan bimbingan orang tua yang mempengaruhi hasil belajar.
2. Memberi masukan kepada pihak sekolah agar lebih menjalin hubungan antara sekolah dengan keluarga anak didik (Orang Tua) dengan memberikan masukan kepada orang tua siswa untuk bisa lebih membimbing anaknya agar anak berhasil dalam mencapai hasil belajar yang di inginkan.
3. Bermanfaat bagi orang tua, diharapkan dapat senantiasa membimbing anaknya agar anak dapat meningkatkan hasil belajar.
4. Menambah wawasan penulis mengenai masalah hubungan bimbingan orang tua dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.
5. Bermanfaat bagi pihak lain sebagai referensi dalam melakukan penelitian.